



"Keluarga, khususnya orangtua menjadi yang pertama dan utama dalam memberikan pengasuhan berkualitas pada proses tumbuh kembang anak. Namun, di masyarakat masih ditemukan anak yang mendapatkan pengasuhan yang tidak optimal dari para orangtua/pengasuh, sehingga menyebabkan anak berada dalam kondisi rentan serta berisiko mengalami kekerasan, diskriminasi, eksploitasi, penelantaran dan perlakuan salah lainnya."

Erlina Hidayati Sumardi
Kepala DP3AP2 DIY



TELE KONSELING TESAGA

Tanya:
Kak aku kan punya teman cowok, aku selama bersama dia aku merasa nyaman dan membuat aku merasa aku butuh dia di hidupku. Aku tuh setiap malam gak bisa tidur dan merasa senang banget kalau ada notifikasi chat dari temen cowok yang aku suka itu dan aku semangat sekolah juga karena aku tau kalau di sekolah akan ketemu sama cowok yang aku suka. Beberapa waktu yang lalu aku mengungkapkan perasaan aku ketika aku cari buku sama dia, tapi belum ada jawaban. Sepulang dari mencari buku aku chat dia tapi balasnya jadi singkat-singkat. Aku merasa kayaknya dia perlahan jadi menjauh dari aku kak, dia juga ngasih kode kalau dia menyukai orang lain bukan aku. Aku sedih banget kak, kecewa karena aku udah sayang banget sama dia. Aku merasa sekarang aku gak ada teman cerita lagi dan sulit buat ngejauh dari dia tapi aku pingin bisa move on dari dia. Aku harus gimana kak ?

Jawab :
Halo, sebelumnya terimakasih sudah berbagi cerita pada TeSAGa.
Move on kedengarannya sangat sederhana, namun jika dilakukan memang terasa sangat sulit. Kami memahami perasaan kakak saat ini, perasaan sedih, kecewa dan kehilangan terkadang malah muncul setiap kali berusaha untuk move on. Namun, kita tidak seharusnya menyangkal perasaan-perasaan tersebut. Meskipun sulit untuk dijalani, menerima rasa sakit adalah satu-satunya cara untuk menyelesaikan hubungan dan mengambil pembelajaran tentang hubungan sebelumnya. Dalam kasus yang kakak alami penolakan dari orang yang kita suka pasti bisa menimbulkan rasa sakit, tapi perasaan sayang yang sudah tumbuh juga bisa berubah menjadi perasaan sayang yang berbeda yang lebih seperti persahabatan. Pahami bahwa menyukai seseorang bukan berarti harus memiliki dia, menjalin persahabatan juga tidak kalah menyenangkan loh kak. Apalagi saat ini kakak sedang sekolah, sepertinya akan lebih baik untuk menjalin persahabatan daripada bercaparan supaya tugas utama kakak sebagai pelajar tidak terganggu fokusnya. Untuk membantu kakak agar mudah move on, kakak juga bisa mencoba mengeksplor kegiatan yang membuat kakak lebih produktif, seperti mengikuti ekstra kurikulum, turut serta dalam kegiatan kerelawanan, mengikuti komunitas, atau kegiatan lainnya. Lalu, jika kakak merasa kehilangan teman untuk bercerita, kakak tidak perlu khawatir karena ada TeSAGa yang siap menjadi teman untuk mendengarkan cerita-cerita kakak.
Jika Anda memiliki permasalahan dan membutuhkan bantuan layanan konsultasi dapat menghubungi TeSAGa (Telekonseling Sahabat Anak dan Keluarga). TeSAGa DIY merupakan layanan telekonseling gratis bagi semua anak dan orang tua yang membutuhkan pendampingan dan perlindungan khusus, hubungi hotline. TeSAGa untuk mendapatkan layanan konsultasi TeSAGa.

BERDAYAKAN KEP DESA PRIMA

Baznas DIY Salurkan Bantuan Hibah

BADAN Amil Zakat Nasional (Baznas) DIY menyerahkan bantuan hibah kepada tiga Kelompok Ekonomi Produktif (KEP) Desa Prima di Kabupaten Bantul dan Gunungkidul pada Selasa (7/2) lalu. Ketiga kelompok tersebut, KEP Desa Prima Tulus (Kalurahan Mulusan), Setya Raharja (Kalurahan Grogol) dan Mutiara Selatan (Kalurahan Parangtritis).

Hadir dalam kegiatan tersebut Kepala DP3AP2 DIY, Ketua Baznas DIY, Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Bantul, perangkat Kalurahan Parangtritis dan anggota KEP Desa Prima. Bantuan ini merupakan kerjasama Baznas DIY dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY.

Bantuan hibah tersebut kepada anggota KEP Desa Prima yang berasal dari kelompok rentan. KEP Desa Prima merupakan kelompok yang didampingi DP3AP2 DIY dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan perempuan rentan. Kelompok ini terdiri dari perempuan kepala keluarga, perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perempuan pra sejahtera dan perempuan yang memiliki anggota keluarga orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Mengikuti KEP Desa Prima memiliki banyak manfaat. Sebab dengan menjadi anggota kelompok, diharapkan ibu-ibu dapat mengembangkan usaha yang sudah ditekuni. Selain itu dapat lebih tanggap dan sensitif dengan isu-isu sosial di masyarakat," kata Kepala DP3AP2 DIY Erlina Hidayati Sumardi.

Dijelaskan isu sosial seperti bullying dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) cukup sering terjadi di lingkungan sekitar. Akan tetapi sebagian masyarakat masih merasa hal tersebut merupakan persoalan rumah tangga sehingga tidak baik jika ada orang lain yang ikut campur. Anggapan ini tidak dapat dibenarkan karena kerugian yang diterima sangat mempengaruhi korban. Sehingga perlu bantuan dari seluruh pihak untuk menyelesaikannya.

Ketua Baznas DIY Puji Astuti mengemukakan, bantuan hibah ini dapat digunakan untuk mengembangkan usaha mereka. "Harapannya dengan ada dana hibah ini dapat meningkatkan produktivitas ibu-ibu Desa Prima. Hibah ini merupakan salah satu program Baznas DIY dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat," katanya.

Pada kesempatan tersebut, Puji juga mengungkapkan pentingnya menjalankan zakat bagi anggota kelompok yang sudah mencapai nisab. Kepala DP3APPKB Bantul Ninik Istitarini mengungkapkan bantuan yang diberikan Baznas ini memiliki manfaat yang besar. "Kami mengucapkan terimakasih kepada Baznas DIY atas bantuan yang diberikan kepada salah satu KEP Desa Prima di Bantul. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada DP3AP2 DIY karena telah memfasilitasi terjadinya kolaborasi ini. Melalui bantuan ini, kami berharap terjadi peningkatan pendapatan dari anggota KEP Desa Prima sehingga pada satu waktu nanti akan ada perubahan dari penerima bantuan menjadi pemberi bantuan," ucapnya. (*)

DP3AP2 DIY Lakukan Berbagai Upaya Tekan Angka Kekerasan

ANAK dan perempuan menjadi kelompok yang paling rentan terhadap kekerasan. Kuatnya budaya patriarki, kurangnya pemahaman masyarakat tentang undang-undang perlindungan perempuan dan anak, serta stereotype masyarakat yang memandang perempuan dan anak itu lemah menjadi faktor risiko tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu provinsi di Indonesia tidak lepas dari isu kekerasan yang menasar perempuan dan anak. Berdasarkan data yang dipaparkan dalam kegiatan Ekspose Data Perlindungan Korban Kekerasan Tahun 2022 oleh DP3AP2 DIY, jumlah korban kekerasan yang ditangani di DIY pada 2022 mencapai 1.282 korban.

Korban kekerasan yang ditangani di DIY selama 2022 mayoritas perempuan dengan persentase 89 persen. Sementara itu, jenis kekerasan yang paling banyak dialami, yakni kekerasan psikis sebanyak 477 kasus. Lokasi kejadian paling banyak terjadi di rumah dan pelaku mayoritas pasangan suami/istri korban.

Ketua FPKK DIY Sari Murti W mengatakan, data yang masih ada dan belum diproses agar dapat dilakukan tindakan segera. Hal tersebut agar dapat membantu pengurangan kasus yang terpampang di data.

Sebagai upaya menekan angka kekerasan tersebut, berbagai upaya dilakukan DP3AP2 DIY. Seperti halnya penyebaran informasi mengenai Undang-undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS). Sosialisasi tersebut dilakukan secara berjenjang, diawali bagi Satgas PPA dilanjutkan kepada masyarakat.

Sosialisasi UU TPKS di masyarakat dilaksanakan Bidang Perlindungan Perempuan dan Anak (Bidang PPA) DP3AP2 DIY bersama Satgas PPA melalui kegiatan sosialisasi anti kekerasan di lingkungan kampus hingga kegiatan peringatan Hari Anti Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak.

Selain itu juga sebagai upaya menjamin pelayanan yang optimal bagi korban kekerasan, dibentuk Forum Perlindungan Korban Kekerasan (FPKK) hingga tingkat desa. Hal itu guna menumbuhkan kewaspadaan dan memperluas jejaring dalam perlindungan perempuan dan anak. Sehingga dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan pengaduan dan mencari bantuan apabila terjadi tindak kekerasan.

Menindaklanjuti pembentukan FPKK di tingkat desa, DP3AP2 DIY bersama FPKK DIY melakukan penguatan bagi anggotanya. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman terkait pencegahan dan penanganan terhadap korban kekerasan.

Upaya lain dalam memudahkan masyarakat melakukan pengaduan permasalahan termasuk kasus kekerasan melalui adanya layanan Tesaga DIY (Telekonseling Sahabat Anak dan Keluarga DIY). Melalui layanan tersebut, masyarakat di DIY baik anak maupun orang dewasa diberikan akses melakukan pengaduan maupun konsultasi secara gratis jika mengalami kekerasan. Sosialisasi terkait kekerasan dan problematika sehari-hari juga dilakukan Tesaga baik melalui media sosial maupun melalui webinar 'Bincang Santai Bersama Tesaga' yang dilakukan rutin setiap bulan. (*)

PERESMIAN PUSPAGA PROJOTAMANSARI

Upaya Wujudkan Keluarga yang Berkualitas

DIBUTUHKAN lembaga layanan untuk meningkatkan kehidupan keluarga dan ketahanan keluarga untuk memutuskan rantai permasalahan di atas. Dalam rangka memfasilitasi masyarakat dalam peningkatan kualitas keluarga dan ketahanan keluarga, Kabupaten Bantul meresmikan layanan Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Projotamansari, Jumat (27/1).

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY Erlina Hidayati Sumardi SIP MM mengatakan, keluarga, khususnya orangtua menjadi yang pertama dan utama dalam memberikan pengasuhan berkualitas dalam proses tumbuh kembang anak. Namun, di masyarakat masih ditemukan anak yang mendapatkan pengasuhan tidak optimal dari para orangtua/pengasuh. Sehingga menyebabkan anak berada dalam kondisi rentan serta berisiko mengalami kekerasan, diskriminasi, eksploitasi, penelantaran dan perlakuan salah lainnya.

"Ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam menyelenggarakan layanan Puspaga. Meliputi pelayanan yang nondiskriminatif, kepentingan yang terbaik bagi anak, hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan, penghargaan terhadap pendapat anak dan partisipasi anak serta kemudahan akses bagi keluarga," katanya.

Untuk itulah dibentuknya Lembaga Layanan Puspaga Projotamansari di Kabupaten Bantul diharapkan dapat memberikan pengasuhan berkualitas dalam proses tumbuh kembang anak. Sebagaimana diketahui, keluarga pada umumnya berfungsi sebagai tempat utama dalam membina dan membimbing anggotanya khususnya anak-anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Tidak berfungsinya keluarga mendorong berbagai permasalahan keluarga seperti perceraian, KDRT, penelantaran anak dan perlakuan salah terhadap anak hingga nekadalan remaja.

Permasalahan tersebut menganggu psikologis anak dan membuat tidak dapat berkembang sebagaimana mestinya. Jika tidak ada penanganan yang tepat, hal ini mengakibatkan rantai permasalahan tidak akan terputus dan akan terus berlanjut pada generasi berikutnya. (*)

PERDANA DILAKUKAN

Musrenbang Khusus Forum Anak di Kabupaten Sleman

Keluarga Besar Forum Anak Kabupaten Sleman

HARUM aroma tercium dari Kabupaten Sleman. Pelaksanaan musrenbang menjadi langkah dengan adanya pelaksanaan khusus Forum Anak. Tentunya musrenbang ini mendengarkan seluruh aspirasi yang disuarakan melalui Forum Anak di tiap Kapanewon. Musrenbang Forum Anak ini dihadiri perwakilan anggota Forum Anak dari 17 Kapanewon dan didampingi anggota Forum Anak Kabupaten Sleman. Selain itu juga dihadiri anggota DPRD, Sekretaris Dinas P3AP2KB dan pemangku kebijakan yang lainnya.

Musrenbang ini menjadi pertanda bahwa pemenuhan hak-hak anak menjadi urgent-important concern pemerintah. Bejana kasus-kasus yang bermunculan dan keresahan yang sudah banyak ditemui dapat satu persatu menemukan tutupnya. Bahkan, musrenbang ini membawa pengaruh positif yang komprehensif. Tanggapan-tanggapan dan perasaan mengenai kepuasan anggota Forum Anak terus mengalir. Pasalnya semua keluh kesah, saran dan kritik membangun selalu didengarkan serta akan diupayakan untuk direalisasikan.

Kegiatan Musrenbang Forum Anak menjadi jawaban atas kasus-kasus yang menitikberatkan anak sebagai korban. Tidak hanya kasus menyangkut hal dasar saja, tetapi juga yang menyangkut aspek sosiologis dan psikologis anak. Seperti kabar yang beredar beberapa waktu lalu mengenai kasus pelecehan kepada beberapa anak hingga menimbulkan trauma berat, seperti rasa takut untuk bersosial, bahkan enggan bersekolah. Tentu hal ini menimbulkan masalah yang serius. Jika dibiarkan, masa depan penerus tongkat estafet kemajuan bangsa Indonesia akan menemui kehancuran.

Hilal harapan cemerlang yang kian terlihat tentu harus kita kawal. Awal yang luar biasa sudah dimulai dari Kabupaten Sleman. Sudah seharusnya hilal harapan cemerlang ini juga dilihat kabupaten lain atau bahkan ditanggapi dengan serius oleh Pemda DIY. Tentu hal ini akan menjadi keserasian yang membangun. Kepedulian tentang pemenuhan hak-hak anak akan terus bergema dengan kompak. Kebijakan-kebijakan yang dirumuskan mengenai pemenuhan hak anak ini akan selaras nantinya. Dengan demikian, musrenbang-musrenbang Forum Anak yang lain akan menjadi cerca harapan bagi anak-anak di Provinsi DIY. (*)

Permainan Tradisional bagi Tumbuh Kembang Anak

PERMAINAN tradisional merupakan salah satu wujud tradisi turun temurun yang diwariskan nenek moyang. Hal tersebut biasanya dimainkan anak-anak pada suatu daerah, sehingga memiliki fungsi yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lain (Dikutip dari Materi Pendampingan Dolanan Anak Tradisional oleh Pusat Studi Kebudayaan UGM).

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY melalui bidang Peningkatan Kualitas Keluarga pada 2022 telah membagikan 50 paket APE permainan tradisional di 13 Desa Mandiri Budaya dari empat Kabupaten di DIY pada sekolah-sekolah yang terpilih. Kegiatan ini ditujukan untuk mendukung stimulasi aspek perkembangan anak yaitu aspek kognitif, emosi, sosial, motorik, bahasa dan karakternya dengan permainan tradisional.

Adapun permainan tradisional yang diberikan diantaranya Kendang, Dhakon, Engklek, Gambang, dan permainan SiBaya (Sinau Basa lan Budaya). SiBaya merupakan inovasi permainan tradisional berbentuk seperti ular tangga hasil kerjasama Dinas P3AP2 DIY dengan Pusat Studi Kebudayaan UGM. Permainan ini ditujukan untuk mengajarkan anak tentang tradisi dan budaya Jawa dengan menvenangkan melalui permainan.

Permainan SiBaya memiliki manfaat untuk menstimulasi interaksi antar teman yang penuh keakraban. Anak juga berlatih untuk bermain dengan jujur dan sportif. Selain itu melalui permainan ini dapat melatih anak untuk menjadi lebih peka dalam mengamati perilaku teman dan berguna untuk melatih motorik kasar maupun motorik halus anak. Anak belajar mengenai watak baik dalam Sestradi, yaitu sabar, bersyukur, rajin, mau berusaha, berpikir nalar dan selalu waspada.

Ragam permainan tradisional yang diberikan masing-masing memiliki manfaatnya tersendiri dalam stimulasi perkembangan anak. Mengacu dari Materi Pendampingan Dolanan Anak dari Pusat Studi Kebudayaan UGM yang dimulai dari Permainan tradisional Gambang, permainan ini untuk melatih anak mengerti bunyi dan memukul benda kecil yang secara tidak langsung akan melatih perkembangan motorik halus anak. Permainan Kendang merupakan permainan yang dimainkan dengan cara memukul menggunakan telapak tangan. Selain untuk mengenal bunyi permainan ini juga merangsang motorik halus serta menarik imajinasi anak.

Kemudian permainan Engklek yang merupakan permainan tradisional yang dulu biasa dimainkan di tanah lapang. Permainan ini dimainkan dengan cara melompat dari satu petak ke petak lain dengan sebelumnya melempar gaco. Permainan ini melatih kebersamaan antara teman dan juga melatih motorik kasar anak. Terakhir pada permainan Dhakon yang merupakan permainan tradisional melatih motorik halus anak dan juga melatih anak untuk berhitung serta belajar berstrategi. Permainan ini dimainkan dua anak, dengan memakai kecil yang dibagi pada setiap lubang dhakon.

Mari kita jaga, lestarian, dan wariskan permainan tradisional yang kita miliki sebagai salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan terbaik dalam mendukung tumbuh kembang anak. (*)